

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) memiliki cita rasa yang tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan kopi robusta sehingga harganya relatif lebih mahal. Mutu fisik biji kopi arabika (densitas dan rendemen) juga lebih baik apabila ditanam pada ketinggian tempat di atas 1.000 m di atas permukaan laut (dpl) (Nugroho *dkk*, 2016). Oleh karena itu luas areal pertanaman kopi robusta di Indonesia lebih besar dari pada luas areal pertanaman kopi arabika dikarenakan kopi arabika areal pertanamannya terbatas pada lahan dataran tinggi di atas 1.000 m di atas permukaan laut agar pertumbuhannya baik (Rahardjo, 2012).

Pembibitan pada tanaman kopi adalah rangkaian kegiatan dari pemindahan kecambah ke media pembibitan sampai bibit siap tanam di lapang. Pada tanaman kopi pembibitan dilakukan di bedengan – bedengan yang mana kecambah ditanam langsung ditanah menggunakan kantong plastik/ polybag. Pemilihan tempat pembibitan sebaiknya mencari tempat yang subur tidak berbatu, banyak humus dan cukup datar (Yahmadi, 2007).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan bibit kopi yang berkualitas salah satunya dengan pemberian pupuk, agar ketersediaan hara yang dibutuhkan bibit terpenuhi. Penggunaan pupuk organik diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kopi, sehingga dapat dihasilkan bibit yang pertumbuhannya berkualitas (Anita, 2016).

Pemupukan pada tanaman dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kesuburan tanah sehingga produktifitas tanah dapat meningkat dan diperoleh hasil yang optimal, pemupukan juga menjadi faktor kunci untuk mendapatkan tanaman yang baik. Banyak pupuk yang telah diuji untuk berbagai macam tanaman. Mulai dari pupuk kimia yang diproduksi di pabrik hingga ke pupuk organik. Akhir-akhir ini, pupuk organik banyak diminati petani dengan alasan menjaga kelestarian lingkungan. Pupuk organik cair (POC) dalam pemupukan lebih merata, tidak akan terjadi penumpukan konsentrasi pupuk di satu tempat, hal ini disebabkan pupuk organik cair 100 persen larut dalam air.

Pupuk organik cair ini mempunyai kelebihan dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara dan tidak bermasalah dalam pencucian hara juga mampu menyediakan hara secara cepat (Taufika, 2011).

Pupuk organik cair (POC) adalah larutan hasil penguraian bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Pemberian pupuk organik mampu memperbaiki pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi (Lubis, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair pada pertumbuhan bibit kopi arabika varietas komasti ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair pada pertumbuhan bibit kopi arabika varietas komasti

1.4 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pemberian pupuk organik cair pada pertumbuhan bibit kopi arabika varietas komasti

b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya petani kopi dalam penggunaan pupuk organik cair.